

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi seseorang agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan diri seseorang dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.² Pendidikan juga diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di zaman sekarang ini. Pendidikan merupakan hak dasar setiap orang. Baik buruknya kualitas pendidikan anak akan menentukan sukses tidaknya dimasa depan. Target utama pendidikan adalah membantu anak-anak dalam pendidikan karena hal tersebut merupakan salah satu kunci anak untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan pada anak harus diperhatikan, baik di rumah, lingkungan maupun di sekolah.

Selain itu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), 79.

manusia. Hal ini sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Berdasarkan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan wadah atau sarana yang memegang peranan penting dalam menyiapkan anak-anak yang berkualitas dengan memiliki sikap dan kepribadian yang baik sehingga dapat memotivasi masyarakat di masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seseorang mampu melakukan pendidikan setiap saat dan di mana saja, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam keberlangsungan pendidikan tersebut, perlu adanya disiplin belajar yang mampu mengendalikan proses belajar yang dilakukan. Disiplin belajar menjadi suatu aturan dan juga batasan-batasan yang harus ditaati dan mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar anak dengan baik. Dari lingkungan belajar tersebut pendidikan pertama kali dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dari anak usia dini

³ *Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

hingga dewasa, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami anak sejak lahir di dunia bahkan sampai dewasa.

Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak merupakan pendidikan, karena pendidikan anak sangat penting diperhatikan. Orang tua menjadi contoh ketika anak berada di rumah. Karakter anak akan terbentuk melalui pendidikan pertama yang terjadi dalam keluarga. Kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan keluarga mampu membentuk individu yang berbeda. Hal tersebut mampu menjadi cara dalam rangka menerapkan disiplin belajar kepada anak. Setiap hari anak harus diajarkan untuk belajar materi pada panduan buku dan belajar untuk mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru. Orang tua harus mengontrol belajar anak, mereka juga harus melihat bagaimana cara belajar anak, apakah anak butuh bantuan orang tua dalam belajar. Apabila pekerjaan anak kurang maksimal maka orang tua bisa memberi pemahaman bagaimana yang benar dan bisa memberi evaluasi setelah mempelajari materi yang dipelajari.

Dengan adanya peran pendampingan orang tua seperti itu maka pembelajaran di rumah menjadi disiplin. Selain itu pendampingan orang tua pada pembelajaran di rumah dapat menciptakan ikatan emosional yang baik antara orang tua dan anak. Dalam hal ini orang tua sangat diperlukan agar anak merasa diperhatikan dan anak lebih percaya diri.

Pada saat ini, orang tua disibukkan dengan pekerjaan yang menjadikan tidak ada dampingan terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

Sebagian wali murid di dusun Jarak Kidul desa Jarak merupakan seorang pekerja. Mengenai pendidikan anak di rumah, orang tua merasa tidak mempunyai waktu untuk melakukannya. Karena kesibukan yang ada, untuk tetap menjaga kualitas belajar anak, orang tua menyerahkan tanggung jawab belajar anak di rumah kepada lembaga bimbingan belajar.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember seluruh dunia dikejutkan dengan wabah *COVID-19*. Salah satunya negara yang terdampak *COVID-19* yaitu Indonesia. Virus *corona* adalah virus yang menyerang melalui saluran pernapasan, dan termasuk penyakit serius yang mampu mengakibatkan kematian.⁴ *COVID-19* menyerang Indonesia bertepatan pada bulan Maret 2020, Penyebaran *COVID-19* ini sangat cepat sehingga pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menghentikan aktivitas atau kegiatan masyarakat Indonesia sampai waktu yang belum ditentukan. Aturan pemerintah untuk menunda setiap aktivitas/kegiatan juga berlaku pada semua jenjang pendidikan. Langkah ini diambil untuk memutuskan mata rantai penyebaran *COVID-19* di lingkungan masyarakat hingga pada lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga menekankan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah seperti belajar di rumah.

Mengenai hal tersebut, untuk menjaga kualitas pendidikan Indonesia dengan melakukan kegiatan belajar di rumah, peran orang tua sangat dibutuhkan, yaitu untuk memantau dan mendampingi proses belajar

⁴ Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2020), 44.

mengajar anak ketika di rumah. Orang tua harus aktif mendidik anak dalam proses belajar mengajar agar anak tetap disiplin seperti pada saat proses pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran di rumah berbeda dengan pembelajaran di sekolah, dimana saat di sekolah anak selalu tatap muka dengan guru dan teman-temannya. Pembelajaran melalui daring diimplementasikan guru dengan beragam cara diantaranya yaitu memberi tugas melalui aplikasi seperti *whatsapp group*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada anak usia 7-12 tahun, di mana pada usia tersebut tergolong pada usia pendidikan sekolah dasar. Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti berasumsi bahwa orang tua berperan penting dalam kegiatan belajar anak di rumah yang terjadi karena adanya pandemi ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi *COVID-19* (Studi Kasus di dusun Jarak Kidul desa Jarak)”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua agar anak tetap disiplin belajar di rumah?
2. Apa saja macam-macam cara yang digunakan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di rumah?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di rumah. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua di dusun Jarak Kidul desa Jarak agar anak tetap disiplin belajar di rumah.
2. Untuk mendeskripsikan macam-macam cara yang digunakan orang tua terhadap kedisiplinan belajar di rumah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di rumah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dengan topik peran orang tua dan kedisiplinan anak.

2. Secara praktis

- a. Orang Tua: Sebagai wawasan dan pengalaman pengajar dalam menerapkan kedisiplinan belajar ditengah pandemi *COVID-19*.
- b. Anak: Sebagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dalam kondisi pandemi.
- c. Guru: Dapat membantu guru dalam menjaga disiplin belajar anak ketika proses belajar mengajar.
- d. Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ditengah pandemi *COVID-19*.